

**ANALISIS SINTAKSIS BUKU AJAR BAHASA INDONESIA  
(TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 UNTUK SD/MI KELAS I)****Eti Mardayanti<sup>1\*</sup>, Eli Rustinar<sup>2</sup>, Adi Asmara<sup>3</sup>***Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>123</sup>**E-mail: etimardayanti2019@gmail.com<sup>1</sup>, elirustinar@umb.ac.id<sup>2</sup>,  
adiasmara@umb.ac.id<sup>3</sup>***ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kalimat dan frasa yang terdapat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I*. Buku ajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sehingga kualitas penyajian materi sintaksis perlu dianalisis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca dan catat sebagai cara pengumpulan data. Data yang dianalisis berupa struktur kalimat dan frasa dalam teks pada subtema-subtema buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subtema 1 *Aku dan Teman Baru* terdapat tujuh struktur kalimat dengan frasa verba dan frasa preposisional. Subtema 1 *Bermain sambil Mengenal Bilangan* memuat tiga struktur kalimat dengan frasa verba, preposisional, nomina, dan numeralia. Subtema 1 *Teman Baru* terdiri atas lima struktur kalimat dengan frasa verba, preposisional, dan nomina. Sementara itu, Subtema 1 *Bermain sambil Mengenal Lambang Bilangan* mengandung tujuh struktur kalimat dengan frasa verba, preposisional, nomina, dan numeralia. Temuan ini menunjukkan bahwa buku ajar sudah memuat variasi struktur sintaksis yang cukup kaya sehingga berpotensi mendukung pemahaman siswa terhadap konsep dasar berbahasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian sintaksis serta menjadi acuan praktis bagi pengembangan buku ajar bahasa Indonesia yang lebih berkualitas.

**Kata Kunci:** Frasa; Pembelajaran; Sintaksis; Struktur Kalimat.**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa sejak jenjang sekolah dasar. Buku ajar merupakan salah satu sarana utama yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sumber materi yang sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Kualitas buku ajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam keterampilan dasar berbahasa seperti menyusun kalimat dan memahami frasa. Struktur kalimat dan frasa merupakan elemen fundamental dalam sintaksis yang harus dipahami siswa untuk mendukung keterampilan membaca, menulis, dan berkomunikasi (Alwi dkk., 2003; Widjono, 2008).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku ajar sering kali masih memerlukan perbaikan dalam aspek linguistiknya. Munajah (2019) menegaskan bahwa struktur kalimat yang jelas dan tepat sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa sekolah dasar. Sasangka (2014) juga menemukan bahwa kesalahan dalam penyusunan kalimat pada buku ajar dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi. Penelitian Tohari (2022) pada cerpen juga memperlihatkan pentingnya analisis frasa untuk melihat kelengkapan dan keakuratan satuan bahasa. Dengan demikian, penelitian terhadap buku ajar bahasa Indonesia sangat relevan untuk menilai sejauh mana materi yang disajikan sesuai dengan prinsip sintaksis yang benar.

Novelty penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menyoroti struktur kalimat dan frasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia (Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I). Jika penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji aspek isi atau kelayakan materi pembelajaran, penelitian ini menekankan pada aspek sintaksis sebagai salah satu penentu keterbacaan dan pemahaman siswa. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola struktur kalimat dan variasi frasa yang digunakan dalam teks buku ajar sehingga dapat memberikan gambaran empiris tentang kualitas penyajian bahasa dalam buku tersebut.

Secara *state of the art*, penelitian ini menempati posisi unik dibandingkan dengan studi terdahulu. Munajah (2019) lebih menekankan pada konsep dasar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sedangkan Sasangka (2014) berfokus pada analisis kalimat dalam konteks penyuluhan bahasa. Tohari (2022) meneliti pemakaian frasa dalam teks sastra berupa cerpen. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah dengan mengkaji langsung buku ajar Bahasa Indonesia tingkat dasar sebagai objek utama, sehingga menghasilkan perspektif baru tentang bagaimana materi sintaksis diterapkan secara praktis dalam pembelajaran sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan struktur kalimat yang terdapat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia (Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I), dan (2) mendeskripsikan jenis-jenis frasa yang digunakan dalam buku ajar tersebut. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap penelitian

sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan buku ajar bahasa Indonesia yang lebih efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis sintaksis. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena kebahasaan berupa struktur kalimat dan frasa dalam teks buku ajar tanpa melibatkan perhitungan statistik. Objek penelitian adalah *Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, sedangkan subjek penelitian sebagai sumber data berupa data teks yang terdapat pada setiap subtema dalam buku tersebut. Data penelitian difokuskan pada kalimat dan frasa yang muncul dalam isi buku ajar, sementara sumber data utama adalah dokumen buku ajar itu sendiri.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen utama dengan dibantu lembar pencatatan data untuk mengklasifikasi struktur kalimat dan frasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat, yaitu membaca teks secara berulang untuk menemukan kalimat dan frasa yang relevan, kemudian mencatat dan mengelompokkan sesuai kategori sintaksis. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilah kalimat dan frasa yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil identifikasi pola struktur kalimat dan jenis frasa, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap temuan yang diperoleh. Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan logis mengenai struktur sintaksis dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi struktur kalimat dan jenis frasa yang ditemukan dalam *Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I*. Berdasarkan analisis terhadap empat subtema, diperoleh variasi pola kalimat serta keberagaman jenis frasa yang digunakan.

Pada Subtema 1 *Aku dan Teman Baru*, ditemukan 7 struktur kalimat yang sebagian besar berbentuk pola S–P–O dan S–P–K. Kalimat dalam subtema ini cenderung sederhana dengan penggunaan frasa verba seperti *memiliki teman*, *menolong kita*, dan frasa preposisional seperti *kepada teman*. Hal ini menunjukkan bahwa buku

ajar memperkenalkan pola kalimat dasar untuk memudahkan siswa memahami hubungan antarunsur kalimat.

Subtema 1 *Bermain sambil Mengenal Bilangan* memuat 3 struktur kalimat dengan variasi pola S-P-O dan S-P-K. Selain frasa verba seperti *akan memberi*, terdapat pula frasa nomina seperti *temanmu itu* dan frasa numeralia seperti *bilangan yang disebutkan temanmu*. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku ajar mulai memperkenalkan konsep bilangan melalui konstruksi sintaksis.

Pada Subtema 1 *Teman Baru*, ditemukan 5 struktur kalimat yang menggunakan pola S-P-K maupun S-P-O-K. Jenis frasa yang dominan adalah frasa verba (*memberi salam, memberi senyum*), frasa preposisional (*kepada guru, kepada teman baru*), dan frasa nomina (*salammu, teman barumu*). Pola ini memperlihatkan keterpaduan antara kalimat deklaratif dan imperatif yang berfungsi untuk mengajarkan tata krama berinteraksi di lingkungan sekolah.

Subtema 1 *Bermain sambil Mengenal Lambang Bilangan* menunjukkan keragaman yang lebih luas dengan 7 struktur kalimat. Frasa yang muncul antara lain frasa verba (*sudah punya, lambang bilangannya*), frasa preposisional (*di kelasmu, tentang lambang bilangan*), frasa nomina (*teman barumu, banyaknya benda*), dan frasa numeralia (*1 sampai 10*). Variasi ini menegaskan bahwa buku ajar tidak hanya menyajikan kalimat pernyataan sederhana, tetapi juga memadukan kalimat tanya dan perintah yang mendukung pembelajaran interaktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar ini telah memuat struktur kalimat dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Variasi frasa yang digunakan mencerminkan upaya untuk memperkenalkan konsep kebahasaan sekaligus isi materi tematik, baik berupa interaksi sosial maupun pengenalan bilangan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian, struktur kalimat yang dominan dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I adalah kalimat sederhana dengan pola dasar S-P-O dan S-P-K. Dominasi pola ini menunjukkan bahwa buku ajar secara sadar dirancang untuk menyesuaikan dengan tahap awal perkembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. Menurut Alwi dkk. (2003), kalimat inti dalam bahasa Indonesia umumnya dibangun dari subjek dan predikat yang kemudian dapat diperluas dengan objek, pelengkap, dan keterangan. Oleh karena itu, penggunaan pola kalimat sederhana dalam buku ajar kelas I dapat dipandang sebagai strategi pedagogis untuk memperkenalkan struktur sintaksis dasar secara bertahap dan tidak membebani siswa.

Keberadaan frasa verba sebagai unsur yang dominan dalam predikat memperlihatkan penekanan pada aktivitas dan tindakan, seperti memberi salam, menolong, dan bermain. Hal ini sejalan dengan pandangan Chaer (2014) bahwa frasa verba berperan penting dalam menandai peristiwa atau proses yang dialami subjek dalam kalimat. Dalam konteks pembelajaran kelas awal, fokus pada frasa verba membantu siswa memahami hubungan antara pelaku dan tindakan secara konkret sehingga mendukung pembentukan pemahaman makna kalimat secara utuh.

Selain frasa verba, frasa nomina juga muncul secara konsisten sebagai pengisi fungsi subjek dan objek, misalnya teman barumu, guru, dan bilangan. Menurut Ramlan (2005), frasa nomina memiliki fungsi sintaksis yang sangat sentral karena menjadi penentu rujukan makna dalam kalimat. Dominasi frasa nomina dalam buku ajar ini menunjukkan bahwa teks dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti lingkungan sekolah, teman sebaya, dan benda-benda konkret, sehingga memudahkan proses pemahaman bacaan.

Penggunaan frasa preposisional, seperti *kepada teman, di kelasmu, dan tentang lambang bilangan*, berfungsi memberikan keterangan tempat, tujuan, dan topik. Keberadaan frasa ini memperkaya struktur kalimat tanpa meningkatkan kompleksitas sintaksis secara berlebihan. Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa frasa preposisional berfungsi sebagai penanda relasi semantis antarkomponen kalimat sehingga membantu pembaca memahami konteks situasi yang melingkupi suatu peristiwa. Dalam buku ajar kelas I, fungsi ini menjadi penting untuk membangun pemahaman konteks secara bertahap dan eksplisit.

Menariknya, temuan frasa numeralia dalam beberapa subtema menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran bahasa dan konsep matematika dasar. Frasa seperti bilangan yang disebutkan temanmu dan 1 sampai 10 tidak hanya berfungsi sebagai unsur sintaksis, tetapi juga sebagai sarana pengenalan konsep bilangan. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013, yang menekankan keterpaduan antarmata pelajaran (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, struktur sintaksis dalam buku ajar tidak berdiri sendiri, tetapi mendukung pencapaian kompetensi lintas bidang.

Namun demikian, meskipun variasi jenis frasa cukup beragam, struktur kalimat yang digunakan masih terbatas pada kalimat tunggal dan belum banyak memperkenalkan kalimat majemuk. Padahal, menurut Tarmini dan Sulistyawati (2019), paparan terhadap variasi struktur kalimat, termasuk kalimat majemuk, penting untuk mengembangkan kemampuan sintaksis dan literasi siswa secara berkelanjutan. Keterbatasan ini dapat dipahami mengingat sasaran pembaca adalah

siswa kelas I, tetapi juga menunjukkan perlunya perencanaan gradasi sintaksis yang lebih jelas pada jenjang kelas berikutnya.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia kelas I telah menyajikan struktur kalimat dan jenis frasa yang sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia serta relevan dengan kebutuhan perkembangan bahasa siswa. Penyajian kalimat sederhana dengan frasa yang fungsional mendukung keterbacaan teks dan pemahaman makna secara efektif. Dengan demikian, dari sudut pandang sintaksis, buku ajar ini telah memenuhi fungsi pedagogisnya sebagai sarana pengenalan awal struktur bahasa meskipun tetap diperlukan pengembangan bertahap menuju struktur kalimat yang lebih kompleks pada tingkat kelas selanjutnya.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas I* memuat variasi struktur kalimat sederhana dengan pola dominan S–P–O dan S–P–K yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Selain itu, ditemukan beragam jenis frasa, yaitu frasa verba, nomina, preposisional, dan numeralia, yang mendukung keterpaduan antara keterampilan berbahasa dan konten tematik. Keberadaan variasi sintaksis ini menegaskan peran buku ajar sebagai sarana pembelajaran dasar bahasa sekaligus media pengenalan konsep lintas mata pelajaran. Meskipun demikian, variasi kalimat masih terbatas pada bentuk sederhana, sehingga pengayaan struktur kalimat majemuk diperlukan untuk memperluas kompetensi literasi siswa pada jenjang berikutnya. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terhadap buku ajar agar semakin efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Chaer, A. (2014). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrifiana, Yusfin, dkk. 2013. *Diriku/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Munajah, R. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia (Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar)*. Universitas Trilogi.
- Kemendikbud. (2017). *Model pembelajaran tematik terpadu sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kridalaksana, H. (2008). Kamus linguistik (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmiarti, R., Paulina, Y., Rustinar, E., Zakaria, J., Puspitalia, Y. S., & Hasbullah, A. (2023). Respon mahasiswa dan dosen terhadap modul sintaksis bahasa Indonesia berbasis STEAM. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(1), 176–188. <https://doi.org/10.22219/kembara.v9i1.24172>.
- Ramlan, M. (2005). Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sasangka, S. S. T. W. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia KALIMAT*. Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, M. (2019). Sintaksis bahasa Indonesia. Jakarta: Uhamka Press.
- Tohari, A. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen “Rumah Yang Terang” Karya. *Jurnal Jurribah*, 1(1).